

Analisis Cash Rasio Pada Koperasi Simpan Pinjam Serawai Mandiri Di Bengkulu Selatan

Rahma Saputri ¹⁾; Neri Susanti ²⁾; Abdul Rahman ³⁾

^{1,2,3)} Study Program of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ saputrirahma001@gmail.com; ²⁾ nerisusanti@unived.ac.id; ³⁾ abdulrahman@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [05 June 2025]

Revised [10 July 2025]

Accepted [19 July 2025]

KEYWORDS

Cooperative, Cash Flow, Liquidity.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis cash ratio pada Koperasi Serawai Mandiri untuk memahami pola arus kas masuk dan keluar serta menilai kondisi keuangan koperasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi sebesar 1,04 mencerminkan kemampuan koperasi untuk menutup kewajiban jangka pendek, meskipun angkanya mendekati ambang batas aman. Sebaliknya, rasio cakupan arus dana sebesar 0,0606 menandakan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban utang, yang bisa memengaruhi likuiditas jika tidak segera ditangani. Koperasi memiliki rasio cakupan kas terhadap bunga sebesar 5,23, menunjukkan kemampuan yang baik untuk membayar bunga utang. Demikian juga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar sebesar 1,04 memperlihatkan posisi keuangan yang relatif stabil, tetapi tetap rentan terhadap perubahan pendapatan dan kewajiban. Investasi dalam aset tetap terlihat dari rasio pengeluaran modal yang tinggi (14,81), mencerminkan strategi jangka panjang namun berisiko jika arus kas tidak mencukupi. Rasio total utang sebesar 0,232 menunjukkan struktur pendanaan konservatif dengan ketergantungan rendah pada utang. Namun, koperasi masih bisa mengoptimalkan pendanaan utang untuk pertumbuhan. Menariknya, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih sangat tinggi, yakni 192,86. Ini menunjukkan arus kas operasional jauh lebih tinggi daripada laba bersih, menandakan laba yang berkualitas dan kondisi finansial yang sehat. Secara keseluruhan, koperasi berada dalam kondisi keuangan yang cukup baik namun tetap memerlukan manajemen kas dan kewajiban yang cermat agar tetap stabil dan berkembang.

ABSTRACT

The purpose of this study is The purpose of this study is The objective of this study is to analyze the cash ratio of Koperasi Serawai Mandiri in order to understand the patterns of cash inflows and outflows and to assess the cooperative's financial condition. The analysis reveals that the operating cash flow ratio stands at 1.04, indicating the cooperative's ability to meet its short-term obligations, although the figure is close to the safe threshold. Conversely, the cash flow coverage ratio of 0.0606 suggests potential difficulties in fulfilling debt obligations, which could impact liquidity if not addressed promptly. The cooperative demonstrates a strong ability to cover interest payments, as reflected by the cash interest coverage ratio of 5.23. Similarly, the cash coverage ratio of current liabilities is 1.04, indicating a relatively stable financial position, albeit still vulnerable to changes in revenue and liabilities. The cooperative's significant investment in fixed assets is evident from its high capital expenditure ratio of 14.81, which reflects a long-term strategy but poses risks if cash flow proves insufficient. The total debt ratio of 0.232 shows a conservative financing structure with low dependence on debt. Nevertheless, there remains room for the cooperative to optimize debt financing to support growth. Interestingly, the ratio of operating cash flow to net income is remarkably high at 192.86, suggesting that operational cash flows significantly exceed net income—indicating high-quality earnings and a healthy financial condition. Overall, the cooperative is in a reasonably sound financial position but requires careful management of cash flow and obligations to remain stable and foster future growth.

PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu aspek penting di Indonesia dan dianggap sebagai sebuah revolusioner. Oleh karena itu, saat bicara tentang apa itu koperasi, tidak akan lengka rasanya tanpa mengulas mengenai sejarah berdirinya koperasi. Awal mula kemunculan koperasi di Indonesia dimulai pada abad ke-20. Pada tahun 1886, koperasi didirikan untuk pertama kalinya di Indonesia atau tepatnya di Leuwiliang oleh Raden Ngabei Aria Wiriatmadja yang pada saat itu menjabat sebagai patih Purwokert.

Menurut Rudianto (2019), pengertian koperasi secara umum yaitu Perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Kasmir (2019) Koperasi simpan pinjam merupakan suatu lembaga pembiayaan. Dikatakan sebagai lembaga pembiayaan karena kegiatan yang dilakukan Koperasi simpan pinjam adalah menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian disalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya atau masyarakat umum.

Dalam penelitian terdahulu mengenai analisis cash ratio pada koperasi, beberapa masalah sering diidentifikasi yang relevan dengan Koperasi Simpan Pinjam Serawai Mandiri. Pertama, terdapat ketidakpahaman mengenai pentingnya cash ratio sebagai indikator likuiditas, yang mengakibatkan pengelolaan kas yang kurang optimal. Beberapa studi menunjukkan bahwa banyak koperasi masih

mengabaikan analisis keuangan dasar, sehingga tidak mampu mengantisipasi masalah likuiditas yang dapat mempengaruhi operasional mereka. Selain itu, penelitian sebelumnya juga mencatat bahwa banyak koperasi mengalami kesulitan dalam pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang akurat, yang berdampak pada keandalan analisis cash ratio. Hal ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang keuangan. Akibatnya, keputusan yang diambil oleh pengurus koperasi sering kali tidak didasarkan pada analisis yang menyeluruh, yang dapat berpotensi merugikan kesehatan finansial koperasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan bagaimana “Analisis Cash Ratio Pada Koperasi Simpan Pinjam Serawai Mandiri Di Bengkulu Selatan”. memahami pola aliran kas masuk dan keluar, penelitian ini akan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi arus kas yaitu, rasio arus kas operasi (AKO), rasio arus kas operasi terhadap bunga (CKB), rasio pengeluaran modal (PM), rasio total hutang (TH), rasio arus kas terhadap laba bersih (AKOLB).

Dan juga memberikan wawasan mengenai perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, membantu koperasi dalam menjaga likuiditas dan memastikan keberlanjutan operasional. Dengan menganalisis arus kas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, sehingga anggota koperasi merasa lebih percaya dan terlibat. Melalui penelitian ini, diharapkan koperasi simpan pinjam dapat beroperasi dengan lebih efisien dan efektif, serta semakin memberikan manfaat bagi anggotanya.

LANDASAN TEORI

Definisi Koperasi

International Cooperative Alliance (ICA) yang dikutip oleh Hendar, (2019) mendefinisikan koperasi sebagai kumpulan orang-orang atau badan hukum, yang bertujuan untuk memperbaiki sosial ekonomi anggotanya dan memenuhi kebutuhan ekonomi anggota dengan saling membantu antar anggota, membatasi keuntungan, serta usaha tersebut harus didasarkan pada prinsip koperasi. Ropcke (2019) mengartikan koperasi sebagai suatu organisasi usaha yang para pemilik/anggotanya adalah juga pelanggan utama/klien perusahaan tersebut. Kriteria identitas suatu koperasi merupakan prinsip identitas yang membedakan unit usaha koperasi dari unit usaha lainnya. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Kusuma dan Budianto (2019) menyatakan bahwa pembangunan koperasi sebagai badan usaha ditujukan pada penguatan dan perluasan basis usaha, peningkatan mutu sumber daya manusia terutama pengurus, pengelola dan anggotanya yang berakhlak mulia, termasuk kewirausahaan dan profesionalisme koperasi, sehingga dengan kinerja yang makin sehat, kompetitif dan mandiri, koperasi mampu menjadi badan usaha utama dalam perekonomian.

Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2019), pengertian kinerja keuangan adalah “penentuan ukuran- ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.” Salah satu untuk mengetahui kesehatan manajemen keuangan perusahaan. Maka yang harus dilakukan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Adapun tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba Saraswati (2019). Maka dapat dijelaskan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kasmir (2019). Kinerja keuangan koperasi mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan koperasi dalam menjalankan aktivitas usahanya untuk mengetahui kinerja suatu koperasi maka perlu menganalisis laporan keuangan. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan koperasi dalam mengelola koperasi tersebut sehingga dapat diketahui tingkat perkembangan koperasi dan diketahui bidang - bidang yang harus mendapat perhatian lebih banyak serta mampu membuat

kebijakan yang lebih baik dan mengarahkan tindakannya untuk mempertahankan kelangsungan hidup koperasi.

Arus Kas

Laporan arus kas (cash flow statement) adalah suatu laporan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode Toto Prihadi (2019). Arus kas yang pengelolaannya tidak benar akan mengakibatkan ketidakseimbangan atau tidak balance antara arus kas masuk dan arus kas keluar. Hal tersebut akan menimbulkan dampak dari aliran kas koperasi, dimana jika kas koperasi terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan dana yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas operasional koperasi atau tidak tersedianya biaya-biaya tak terduga. Namun jika kas yang ada di koperasi terlalu besar akan menyebabkan adanya pemborosan sehingga dapat merugikan koperasi karena tidak mampu untuk memberikan nilai tambah (valueadded) bagi koperasi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2024), Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu entitas ekonomi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang melaksanakan aktivitas penyimpanan dana dan penyaluran dana kepada

Analisis Laporan Arus kas

Semakin banyak perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan tahunan, membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai analisis kinerja perusahaan semakin meningkat. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas dapat dianalisis dengan menggunakan rasio arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus. Kas dan komponen neraca serta laporan laba-rugi sebagai alat analisis rasio. Hery (2019) Rasio arus kas dapat dikelompokkan menjadi tujuh macam yaitu:

Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Keterangan :

Jika AKO > 1= BAIK

Jika AKO < 1= TIDAK BAIK

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak dan deviden preferen.

$$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{pajak} + \text{Dividen}}$$

Keterangan :

Jika CAD > 1= BAIK

Jika CAD < 1= TIDAK BAIK

Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$$

Keterangan :

Jika CKB > 1= BAIK

Jika CKB < 1= TIDAK BAIK

Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Jumlah Kas Operasi} + \text{Dividen}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan :

Jika CKHL > 1= BAIK

Jika CKHL < 1= TIDAK BAIK

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan kas operasi dibagi pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Keterangan :

Jika PM > 1= BAIK

Jika PM < 1= TIDAK BAIK

Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan kas operasi dibagi pengeluaran modal.

$$TH = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Keterangan :

TH > 1= BAIK

TH < 1= TIDAK BAIK

Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih (AKOLB)

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

$$AKOLB = \frac{\text{ARUS KAS OPERASI}}{\text{LABA BERSIH}}$$

Keterangan :

AKOLB > 1 = BAIK

AKOLB < 1 = TIDAK BAIK

Akuntansi

Menurut Duska et al (2020) menyatakan bahwa akuntansi ialah suatu teknik, praktiknya merupakan seni atau kerajinan yang dikembangkan untuk membantu orang dalam memonitori transaksi ekonominya. Akuntansi memberikan gambaran keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang transaksi ekonomi suatu organisasi atau orang.

Laporan Keuangan

Fahmi (2019) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kieso (2019) mendefinisikan laporan keuangan sebagai sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi

Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2019) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. IAI (2019) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data laporan arus kas pada koperasi simpan pinjam serawai mandiri yang meliputi arus kas dari rasio arus kas operasi, rasio cakupan arus dana, rasio arus kas terhadap Bunga, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio cakupan kas terhadap hutang Selanjutnya data yang diperoleh diolah, diterprestasikan, dan dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai masalah yang dihadapi koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

No	Keterangan	Rata-rata
1	AKO	1,04
2	CAD	0,0606
3	CKB	5,23
4	CKHL	1,04
5	PM	14,81
6	TH	0,232
7	AKLB	192,86

Rata- Rata Rasio Arus Kas 88da Koperasi Serawai Mandiri Pada Tahun 2021-2023

Rasio Arus Kas Operasi

Dengan rasio arus kas operasi sebesar 1,04, ini berarti bahwa koperasi menghasilkan arus kas yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya. Rasio di atas 1 menunjukkan bahwa arus kas dari operasi lebih besar daripada kewajiban yang harus dibayar, yang merupakan tanda kesehatan finansial yang baik. Rasio 1,04 menunjukkan bahwa untuk setiap Rp 1 kewajiban lancar, koperasi memiliki Rp 1,04 dari arus kas operasi. Meskipun angka ini sedikit di atas 1, penting untuk mempertimbangkan konteks yang lebih luas. Rasio yang mendekati 1 menunjukkan bahwa perusahaan berada pada posisi yang relatif aman, namun jika terjadi fluktuasi dalam pendapatan atau peningkatan kewajiban, perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban tersebut.

Rasio Cakupan Arus Dana

Rasio cakupan arus dana sebesar 0,0606 menunjukkan bahwa koperasi memiliki arus kas yang terbatas untuk memenuhi kewajiban utangnya. Angka ini berarti bahwa untuk setiap Rp 1 kewajiban yang harus dibayar, koperasi hanya memiliki sekitar Rp 0,0606 dari arus kas yang dihasilkan. Rasio ini mencerminkan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat menjadi tanda

peringatan bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Rasio yang rendah seperti 0,0606 mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin tidak memiliki cukup likuiditas untuk menutupi utangnya, yang dapat mengarah pada masalah keuangan jika tidak ditangani dengan baik. Ini bisa menjadi hasil dari arus kas operasi yang rendah atau tingginya beban utang. Untuk meningkatkan rasio ini, perusahaan perlu fokus pada peningkatan arus kas dari operasi, pengurangan utang, atau pengelolaan biaya yang lebih baik. Meningkatkan rasio cakupan arus dana akan membantu koperasi dalam menjaga stabilitas finansial dan meningkatkan kepercayaan investor.

Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga

Rasio cakupan kas terhadap bunga sebesar 5,23 menunjukkan bahwa koperasi memiliki arus kas yang cukup untuk menutupi kewajiban bunga utang yang ada. Dengan rasio ini, untuk setiap Rp 1 kewajiban bunga, koperasi memiliki Rp 5,23 dari arus kas yang dihasilkan, yang menunjukkan posisi keuangan yang sehat. Angka di atas 1 menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban bunga utangnya dengan nyaman, sehingga mengurangi risiko gagal bayar dan memberikan kepercayaan kepada kreditor dan investor. Rasio cakupan kas terhadap bunga yang tinggi seperti 5,23 juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghadapi fluktuasi pendapatan atau biaya yang tidak terduga. Hal ini berarti perusahaan tidak hanya dapat memenuhi kewajiban bunga tetapi juga memiliki ruang yang cukup untuk berinvestasi dalam pertumbuhan atau menghadapi situasi darurat. Meskipun rasio ini menunjukkan kesehatan finansial yang baik, perusahaan tetap perlu memantau utang secara keseluruhan dan memastikan bahwa arus kas tetap stabil untuk menjaga keberlanjutan finansial di masa depan.

Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar sebesar 1,04 menunjukkan bahwa koperasi memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan rasio sedikit di atas 1, perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk menutupi seluruh hutang lancar yang harus dibayar dalam periode mendatang. Ini mencerminkan bahwa koperasi berada dalam posisi yang relatif aman untuk memenuhi kewajiban keuangannya, meskipun situasi ini bisa menjadi lebih rentan jika terjadi fluktuasi dalam pendapatan atau pengeluaran. Namun, meskipun rasio 1,04 menunjukkan bahwa koperasi mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, angka yang mendekati 1 juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki banyak ruang untuk menghadapi ketidakpastian. Jika terjadi peningkatan dalam hutang lancar atau penurunan arus kas, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk terus memantau arus kas dan mengelola kewajiban dengan hati-hati, serta mencari cara untuk meningkatkan efisiensi operasional dan arus kas guna memastikan stabilitas keuangan yang berkelanjutan.

Rasio Pengeluaran Modal

Rasio pengeluaran modal sebesar 14,81 menunjukkan bahwa koperasi menginvestasikan proporsi yang signifikan dari pendapatannya untuk pengembangan dan pemeliharaan aset tetap. Angka ini mencerminkan komitmen koperasi terhadap pertumbuhan jangka panjang dan peningkatan efisiensi operasional. Dengan rasio yang tinggi, koperasi berfokus pada pengembangan infrastruktur, peralatan, dan teknologi, yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing di pasar. Namun, pengeluaran modal yang tinggi juga perlu dikelola dengan hati-hati.

Meskipun investasi dalam aset tetap dapat memberikan keuntungan jangka panjang, koperasi harus memastikan bahwa arus kas tetap sehat untuk mendukung pengeluaran tersebut. Jika pengeluaran modal tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan atau arus kas yang memadai, koperasi bisa menghadapi risiko likuiditas. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk mengevaluasi secara berkala pengembalian dari investasi ini dan memastikan bahwa pengeluaran modal sejalan dengan strategi bisnis yang lebih luas.

Rasio Total Hutang

Rasio total hutang sebesar 0,232 menunjukkan bahwa proporsi total utang koperasi terhadap total asetnya cukup rendah. Dengan kata lain, hanya sekitar 23,2% dari total aset perusahaan dibiayai melalui utang. Rasio ini mencerminkan struktur modal yang lebih konservatif, di mana perusahaan lebih bergantung pada ekuitas daripada utang untuk membiayai operasional dan investasi. Hal ini dapat memberikan stabilitas finansial, mengurangi risiko kebangkrutan, dan meningkatkan daya tarik bagi investor yang lebih menyukai koperasi dengan risiko utang yang lebih rendah. Namun, meskipun rasio total hutang yang rendah dapat dianggap positif, koperasi tetap perlu mempertimbangkan keseimbangan antara utang dan ekuitas.

Rasio yang terlalu rendah juga bisa menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak memanfaatkan utang secara optimal untuk mendanai pertumbuhannya. Utang dapat menjadi alat yang efektif untuk mempercepat ekspansi dan meningkatkan laba, asalkan dikelola dengan bijak. Oleh karena itu, manajemen harus terus mengevaluasi struktur modal dan mempertimbangkan penggunaan utang sebagai bagian dari strategi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih sebesar 192,86 menunjukkan bahwa koperasi menghasilkan arus kas dari operasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersihnya. Dengan rasio ini, untuk setiap Rp 1 laba bersih, koperasi menghasilkan sekitar Rp 192,86 dari arus kas operasi. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas yang sehat dari aktivitas operasional, yang merupakan indikator positif untuk kesehatan finansial dan keberlanjutan perusahaan. Rasio yang tinggi ini juga menunjukkan bahwa laba bersih tidak hanya bergantung pada akuntansi tetapi didukung oleh arus kas yang nyata, sehingga mengurangi risiko yang terkait dengan pengakuan pendapatan. Meskipun rasio yang tinggi ini menunjukkan kinerja yang kuat, penting untuk menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan antara arus kas operasi dan laba bersih. Misalnya, perusahaan mungkin memiliki pengeluaran non-tunai yang tinggi atau perubahan signifikan dalam modal kerja yang dapat memengaruhi laba bersih tetapi tidak tercermin dalam arus kas. Oleh karena itu, manajemen perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap komponen laba bersih dan arus kas untuk memastikan bahwa perusahaan tidak hanya menunjukkan kinerja yang baik di atas kertas, tetapi juga memiliki arus kas yang cukup untuk mendukung operasional dan rencana pertumbuhannya di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis rasio arus kas operasi (AKO) kinerja keuangan koperasi serawai mandiri pada tahun 2021-2023 menunjukkan dibawah 1, hal ini bagi ialah wajar dan tidak dapat dikatakan buruk bagi koperasi,
2. Dari hasil analisis rasio cakupan arus dana (CAD) kinerja keuangan koperasi serawai mandiri pada tahun 2021-2023 dapat dikatakan baik karena menunjukkan diatas 1, artinya koperasi tersebut mampu membayar komitmen-komitmenya atas bunga dan pajak
3. Dari hasil analisis rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) kinerja keuangan koperasi serawai mandiri pada tahun 2021-2023 dapat dikatakan baik karena menunjukkan diatas 1, artinya koperasi tersebut mampu untuk menutupi atas bunga biaya-biaya bunga.
4. Dari hasil analisis rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) kinerja keuangan koperasi serawai mandiri pada tahun 2021-2023 dapat dikatakan belum baik bagi koperasi menunjukan dibawah 1, dan tidak hutang melainkan anggotanya yang menabung pada koperasi tersebut.
5. Dari hasil analisis rasio pengeluaran modal (PM) kinerja keuangan koperasi serawai mandiri pada tahun 2021-2023 dapat dikatakan baik karena. menunjukkan di atas 1. Artinya koperasi tersebut mampu menutupi biaya atas pengeluaran moda
6. Dari hasil analisis rasio total hutang (TH) kinerja keuangan Koperasi Serawai Mandiri pada tahun 2021-2023 dapat dikatakan belum baik karena menunjukkan kinerja yang rendah yaitu dibawah 1. Secara teori dapat dikatakan rendah atau belum baik. Namun bagi koperasi adalah hal yang wajar dan tidak dikatakan buruk bagi koperasi.
7. Dari hasil analisis rasio arus kas operasi terhadap laba bersih (AKLB) kinerja keuangan Koperasi Serawai pada tahun 2021-2023 dapat dikatakan baik karena pada tahun 2021-2023, menunjukkan di atas 1. artinya koperasi tersebut menunjukkan tersedianya arus kas operasi untuk menghasilkan laba bersih

Saran

Koperasi sebaiknya harus meningkatkan arus kas masuk pada arus kas dari aktivitas operasi serta mengurangi hutang-hutangnya agar dapat meningkatkan kinerja keuangan koperasi, serta koperasi perlu menjaga kestabilan rasio-rasio yang dihasilkan diatas standar 1 supaya tidak mengalami penurunan kinerja keuangan koperasi. Koperasi harus mengevaluasi ulang hal-hal yang menyebabkan penurunan arus kas dari aktivitas operasi, menurunnya laba bersih koperasi, serta naiknya hutang-hutangnya

DAFTAR PUSTAKA

- 2013). Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2019. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabet.
- Harahap, (2019), Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ke empat, Penerbit PT . Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke III. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Ibrahim, M. (2021). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar. 1(2).
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2019. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Cetakan ke XVI. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). Intermediate Accounting (13th ed.). Singapore: John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd
- Maria Yustina Inosensia, Yosefina Andia Dekrita, & Walter Obon. (2023). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Yang Terdaftar Pada Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere Periode 2014-2019). Jurnal Projemen UNIPA, 10(2), 01–817. <https://doi.org/10.59603/projemen.v10i2.26>.
- Nurhidayati, S. (2022). Analisis Laporan Arus Kas Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Batiwakkal Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal), 6(1), 64–70.
- Paleni, H., & Triana, M. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Di Koperasi Simpan Pinjam Lestari Kota Lubuklinggau. Jurnal Media Ekonomi (JURMEK), 24(3). <http://jurnal.univbinainsan.ac.id/index.php/jurmek/article/view/691%0Ahttp://jurnal.univbinainsan.ac.id/index.php/jurmek/article/download/691/480>.
- Rudianto. (2019). Buku akuntansi koperasi (Edisi Kedua). Jakarta: Airlangg
- Sucipto. (2019). Penilaian Kinerja Keuangan. FE Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2019). Memahami penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta. Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992. Tentang Perkoperasian.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Cetakan ke XXIII. Bandung : Alfabeta cv.
- Usuli, S. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Koperasi Unit Desa Putra Dewata Pandajaya. Jurnal EKOMEN, 16(1), 55–67.